

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Legislasi merupakan undang-undang yang dibuat oleh suatu badan perwakilan dalam suatu negara berdasarkan keputusan yang telah disepakati. Legislasi pada suatu negara penting sebagai tolok ukur dalam bidang perundang-undangan yang dilandasi dengan hukum yang berlaku di negara tersebut.

Perdagangan dunia telah mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat di bidang komunikasi, keuangan, informasi serta transportasi dunia. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian saling terkait dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Salah satu lokomotif penggerak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah ialah dengan peningkatan ekspor dan investasi.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan laut yang melimpah dan beraneka ragam. Salah satu hasil laut Indonesia dengan potensi ekonomi yang cukup tinggi adalah ikan. Indonesia merupakan negara penangkap ikan terbesar ketiga di dunia setelah China dan Peru, selain itu Indonesia

termasuk negara pemasok terbanyak keempat di dunia untuk produk perikanan yaitu sebesar 2,7 juta ton pada tahun 2011 (*Fisheries and Aquaculture Department*, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 jumlah hasil perikanan laut yang ditangkap di Indonesia per tahun semakin meningkat dari tahun 2004 yaitu sebesar 4,408 juta ton meningkat menjadi 5,435 juta ton pada tahun 2012. Salah satu hasil perikanan di Indonesia dengan potensi ekonomi yang tinggi adalah ikan kerapu.

Ikan merupakan sumber protein hewani yang sering dikonsumsi. Komponen kimia ikan terdiri dari air (70-80%), protein (18-20%), lemak (1-9%), serta sisanya vitamin dan mineral (Muchtadi dan Sugiono, 1992). Ikan, baik yang berasal dari perairan tawar maupun asin, tergolong bahan yang mudah rusak (*high perishable product*), dengan kandungan gizi yang tinggi memperbesar risiko kerusakan bahan. Kerusakan ini disebabkan oleh proses kimia maupun oleh aktivitas mikrobiologi. Salah satu usaha untuk memperpanjang umur simpan ikan dapat dilakukan melalui proses penanganan dan pengolahan pasca panen yang tepat yaitu dengan cara pembekuan.

Produk *fillet* memiliki banyak kelebihan, antara lain adalah dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk olahan lain, dapat dipasarkan dalam bentuk penyajian yang menarik, serta memudahkan dalam pengangkutan. Seperti komoditas perikanan lainnya, *fillet* juga mempunyai sifat yang mudah mengalami kemunduran mutu (*perishable food*). Produk *fillet* lebih rentan terhadap kontaminasi dan penurunan mutu dibandingkan dengan ikan utuh, sehingga diperlukan penanganan yang cepat dan tepat.

Pembekuan merupakan salah satu cara pengawetan bahan pangan dengan cara membekukan bahan pangan tersebut pada suhu di bawah titik beku bahan pangan. Metode pembekuan ini dapat mempertahankan rasa dan

nilai gizi bahan pangan lebih baik dibandingkan metode lainnya karena mutu dari bahan pangan tersebut masih mendekati bahan segar. Proses pembekuan yang dilakukan dengan metode pembekuan cepat yang bertujuan untuk mencegah penurunan mutu bahan baku karena terbentuknya kristal es selama proses pembekuan.

Dalam tulisan ini dibahas tentang syarat ekspor *fillet* ikan beku, badan legislasi yang bertanggung jawab terhadap ekspor *fillet* ikan beku, dan pengaruh legislasi pangan Indonesia dalam ekspor *fillet* ikan beku.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana syarat ekspor *fillet* ikan beku?
- b. Bagaimana pengaruh legislasi pangan Indonesia dalam ekspor *fillet* ikan beku?

1.3. Tujuan

- a. Mengetahui syarat ekspor *fillet* ikan beku.
- b. Mengetahui pengaruh legislasi pangan Indonesia dalam ekspor ikan beku.